

Inovasi Pembelajaran PAI Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Siswa Multikultural di Era Globalisasi

Neng Nurcahyati Sinulingga^{1*}, Haidar Putra Daulay², Lahmudin Lubis³

^{1*}Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

^{2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islama Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 24, 2025

Accepted Jan 21, 2026

Published Online Jan 24, 2026

Keywords:

Globalisasi

Inovasi

Karakter Multikultural

Pendidikan Agama Islam

Toleransi

ABSTRACT

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang semakin plural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran PAI berbasis karakter multikultural dalam membangun sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Instrumen penelitian berupa dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen elektronik yang relevan dengan topik pendidikan agama dan multikulturalisme. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dan memberikan interpretasi secara mendalam terhadap konteks dan isi dari sumber-sumber tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter multikultural secara signifikan dapat menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap keberagaman budaya. Inovasi pembelajaran seperti pemanfaatan teknologi, pendekatan berbasis proyek, dan studi kasus turut mendukung efektivitas pembelajaran di era globalisasi. Kendati demikian, tantangan implementasi masih ada, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan kurikulum PAI berbasis karakter multikultural yang mampu membentuk generasi yang inklusif dan siap menghadapi tantangan sosial-budaya di masa depan.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Neng Nurcahyati Sinulingga,

Prodi Pendidikan Agama Islam,

Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Jalan Kolam No. 1, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurchayati@staff.uma.ac.id

How to cite: Sinulingga, N. N., Daulay, H. P., & Lubis, L. (2026). Inovasi Pembelajaran PAI Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Siswa Multikultural di Era Globalisasi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.3489>

Inovasi Pembelajaran PAI Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Siswa Multikultural di Era Globalisasi

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia. Dalam konteks pendidikan pada era globalisasi dan masyarakat multikultural, PAI tidak hanya berfungsi menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu hidup berdampingan dalam keberagaman budaya dan agama (Shiddiqoh, 2024). Perubahan sosial akibat globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan agama, khususnya dalam menjadikannya sebagai sarana pengembangan karakter yang menumbuhkan sikap saling menghargai dan mencegah potensi konflik antarbudaya (Barsihanor et al., 2024). Namun, pada praktiknya, pendidikan agama di banyak sekolah masih dipahami sebatas proses transfer pengetahuan keagamaan tanpa integrasi nilai toleransi, saling menghargai, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman et al., 2023).

Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pembentukan karakter siswa yang adaptif terhadap realitas masyarakat yang plural. Kurikulum yang diterapkan juga belum sepenuhnya mengakomodasi penguatan karakter siswa agar mampu berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membangun relasi sosial yang inklusif (Dogra et al., 2016). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama masih cenderung menitikberatkan aspek spiritual, sementara dimensi sosial dan budaya yang relevan dalam konteks multikultural belum mendapat perhatian yang memadai.

Dalam upaya merespons kesenjangan tersebut, inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi aspek yang penting untuk dikembangkan. Ananta (2024) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran PAI mencakup pembaruan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan zaman serta keberagaman masyarakat. Inovasi ini tidak terbatas pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam penyampaian ajaran agama agar dapat dipahami dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Pembelajaran PAI berbasis karakter dan keberagaman berpotensi mendorong berkembangnya sikap toleransi, rasa hormat, dan kemampuan bekerja sama di tengah perbedaan agama dan budaya (Sodikin et al., 2025).

Sejalan dengan pentingnya inovasi pembelajaran, penguatan karakter siswa multikultural juga menjadi fokus utama dalam pendidikan PAI. Karakter siswa multikultural, menurut Zamathoriq (2021), mencerminkan kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial, serta bekerja sama dalam situasi yang beragam. Pembentukan karakter ini menjadi penting agar siswa tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang plural.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan keberagaman berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif. Atmaja (2024) menegaskan bahwa pendekatan tersebut membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai dan memahami perbedaan. Meskipun demikian, tantangan utama terletak pada implementasi inovasi pembelajaran secara menyeluruh di sekolah-sekolah, terutama terkait keterbatasan pemahaman dan pelatihan guru PAI. Hal ini diperkuat oleh temuan Nurhartanto, et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan berbasis keberagaman masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya serta rendahnya kesadaran akan pentingnya karakter multikultural dalam pembelajaran agama.

Berdasarkan kajian teoretis dan temuan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran inovasi pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter siswa di tengah

masyarakat multikultural serta mengidentifikasi model pembelajaran yang efektif dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran PAI berbasis karakter multikultural dapat memperkuat nilai toleransi, solidaritas, dan kerja sama, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap terbuka dan inklusif terhadap perbedaan budaya dan agama. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman, serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap dinamika sosial dan budaya.

2. Metode Penelitian

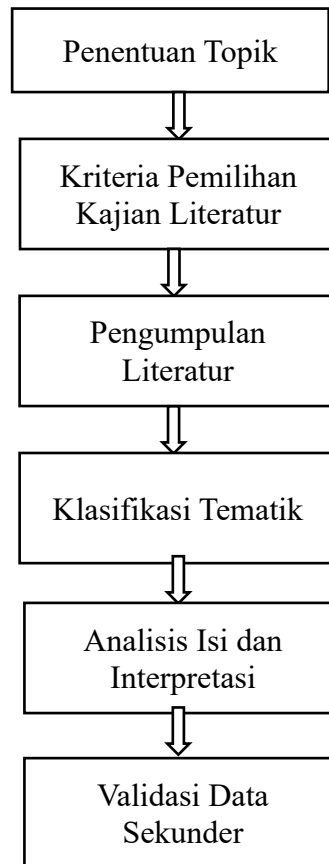
Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai kemungkinan jawaban dalam upaya memecahkan masalah yang aktual dan relevan (Ulfatin, 2013). Metode ini melibatkan proses pengumpulan data, pengklasifikasian informasi, analisis, serta interpretasi terhadap data yang diperoleh. Sejalan dengan itu, Ratna, (2010) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada, kemudian dilanjutkan dengan analisis yang tidak hanya menguraikan data, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam dan penjelasan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka (*library research*), yaitu dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen elektronik, foto, atau gambar yang mendukung. Menurut Sugiyono, (2016) studi pustaka erat kaitannya dengan kajian teoritis dan referensi yang merefleksikan nilai, budaya, serta norma yang berkembang dalam suatu konteks sosial tertentu, sehingga penting bagi studi akademik yang berbasis pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial.

Agar proses pengumpulan data berjalan terarah dan sistematis, peneliti menetapkan kriteria pemilihan literatur yang meliputi: (1) relevansi dengan topik penelitian, yaitu inovasi pembelajaran PAI dan pengembangan karakter dalam masyarakat multikultural; (2) kredibilitas sumber, di mana hanya digunakan referensi dari penulis akademik, institusi terpercaya, atau jurnal terakreditasi; (3) keterkinian, dengan prioritas pada publikasi dalam 10 tahun terakhir, kecuali referensi klasik yang esensial; dan (4) aksesibilitas, yakni literatur yang dapat diakses dan dianalisis secara utuh. Jumlah literatur yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 30 sumber, terdiri dari 15 jurnal ilmiah nasional dan internasional, 10 buku akademik, serta 5 dokumen pendukung lainnya.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap yang diantaranya: Pertama, dilakukan inventarisasi dan klasifikasi tematik untuk mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, seperti strategi pembelajaran, nilai karakter, dan pendekatan multikultural. Kedua, dilakukan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan gagasan inti, kecenderungan, serta pola-pola penting dari masing-masing sumber. Ketiga, peneliti melakukan interpretasi kontekstual, yaitu memberikan pemaknaan terhadap hasil analisis berdasarkan kondisi sosial dan budaya pendidikan di Indonesia. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data sekunder, peneliti melakukan triangulasi sumber, dengan cara membandingkan berbagai literatur yang membahas topik serupa guna memastikan konsistensi informasi dan keabsahan temuan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat landasan teoritis dan praktis terkait inovasi pembelajaran PAI dan pengembangan karakter siswa, sekaligus menjadi rujukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap kompleksitas sosial budaya masyarakat.

Adapun alur proses penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis dalam diagram

alur berikut:



Gambar 1. Alur Proses Penelitian Kajian Studi Pustaka

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa Multikultural

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa yang dapat menghargai perbedaan agama dan budaya di sekitar mereka. PAI, yang awalnya lebih fokus pada pengajaran teks agama klasik, kini mengalami transformasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulumnya (Sinulingga et al., 2023). Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat hidup harmonis dengan keberagaman budaya dan agama di sekitarnya. PAI berbasis karakter multikultural mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kerjasama antarbudaya yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang majemuk.

Menurut beberapa ahli pendidikan, seperti Djali, (2013) pendidikan agama harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang universal, seperti toleransi, keadilan, dan pengertian terhadap perbedaan. Hal ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan agama. Pendidikan berbasis karakter multikultural bukan hanya mengajarkan konsep agama, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang adaptif dan inklusif terhadap keberagaman yang ada di masyarakat.

Sebagaimana dikatakan oleh Wahyuni, (2021) pendidikan karakter dalam PAI harus lebih menekankan pada pengembangan sikap sosial yang positif, seperti saling menghormati dan menghargai antar individu dan kelompok yang berbeda. Lebih lanjut terdapat tabel 1 yang memperlihatkan perbandingan antara kurikulum PAI tradisional dan yang berbasis karakter multikultural yang diantaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tradisional dan Berbasis Karakter Multikultural

Aspek	PAI Tradisional	PAI Berbasis Karakter Multikultural
Fokus Utama	Pengajaran teks agama klasik (fiqh, akidah, akhlak)	Integrasi nilai karakter: toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya
Pendekatan	Sentralisasi guru, ceramah, hafalan	Partisipatif, diskusi, studi kasus, proyek lintas budaya
Sumber Belajar	Kitab kuning, teks agama klasik	Literatur kontemporer, media digital, budaya lokal, pengalaman nyata
Tujuan Pembelajaran	Memperkuat pemahaman agama secara tekstual	Membangun karakter siswa yang inklusif dan adaptif terhadap keragaman sosial budaya
Evaluasi	Tes tertulis, hafalan	Observasi sikap, proyek kolaboratif, portofolio nilai karakter

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka tabel ini menggambarkan perbedaan fundamental antara kedua pendekatan kurikulum. Kurikulum PAI tradisional cenderung bersifat normatif, dengan pendekatan yang menekankan hafalan dan ceramah sebagai metode utama. Evaluasi dilakukan secara kognitif, seringkali melalui ujian tulis yang tidak mencerminkan internalisasi nilai dalam perilaku siswa ([Hasnawati, 2020](#)). Sebaliknya, kurikulum PAI berbasis karakter multikultural mengusung pendekatan yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ia hadir sebagai model pembelajaran yang kontekstual dan humanis, mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan kerjasama dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dalam konteks global saat ini, di mana siswa dituntut untuk memiliki kompetensi sosial-budaya dalam menghadapi tantangan lintas negara dan lintas identitas ([Arikarani, Y., et al., 2025](#)). Adapun selain pendekatan pedagogis yang berubah, kurikulum ini juga menekankan proyek nyata sebagai media pembentukan karakter. Contohnya termasuk:

- Proyek lintas budaya di mana siswa bekerja sama dengan sekolah lain dari latar budaya berbeda.
- Pameran nilai karakter, di mana siswa mempresentasikan praktik nyata penerapan toleransi dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.
- Diskusi isu global, seperti konflik agama dan budaya, untuk meningkatkan kesadaran multikultural sejak dini.

Berdasarkan pemaparan diatas, karenanya pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi diperluas ke dalam pengalaman nyata yang membentuk karakter siswa secara utuh. Proyek lintas budaya melatih keterampilan sosial dan menghargai perbedaan; pameran nilai karakter memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman etis dalam bentuk konkret; sementara diskusi isu global menumbuhkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan dialog antarbudaya di tingkat lokal maupun internasional. Ketiga bentuk ini menjadi media efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai multikultural secara berkelanjutan. Lebih lanjut menurut Hayat, et al., ([2025](#)) pendekatan ini tidak hanya mendekatkan siswa dengan realitas sosial, tetapi juga membantu mereka menjadi agen harmoni dalam masyarakat. Maka dari itu, kurikulum berbasis karakter multikultural bukan hanya alternatif, melainkan kebutuhan dalam sistem pendidikan yang ingin relevan dan berdampak nyata.

Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Karakter Keagamaan Dalam Konteks Globalisasi

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi, di mana keberagaman budaya, agama, dan teknologi terus berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus beradaptasi dengan perubahan zaman, tidak hanya mengajarkan nilai agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang multicultural ([Primayanti, 2015](#)). Inovasi ini mencakup berbagai metode, strategi, dan pendekatan baru yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman. Beberapa metode inovatif dalam pembelajaran PAI berbasis karakter multikultural meliputi penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung dan pluralistic ([Rahman, et al., 2024](#)).

Lebih lanjut pendidikan harus mampu beradaptasi dengan tantangan globalisasi yang terus berkembang. Untuk itu, pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis karakter sangat diperlukan, terutama dalam pembelajaran agama Islam. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga karakter yang kuat dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya. Berikut ini adalah tabel 2 yang menggambarkan beberapa metode inovasi yang efektif dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga berperan dalam meningkatkan karakter multikultural siswa.

Tabel 2. Metode Inovasi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Multikultural Siswa

Metode Inovasi	Deskripsi	Dampak Terhadap Karakter Siswa
Penggunaan Teknologi	Penggunaan aplikasi dan media digital untuk memperkenalkan nilai agama dan budaya.	Meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dan toleransi antarbudaya.
Pembelajaran Berbasis Proyek	Siswa mengerjakan proyek yang melibatkan kerjasama antarbudaya dan agama.	Mengembangkan kemampuan kolaborasi dan sikap inklusif terhadap perbedaan.
Studi Kasus	Diskusi kasus tentang konflik sosial dan agama serta solusinya.	Membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan penyelesaian konflik secara damai.

Berdasarkan tabel yang menggambarkan berbagai metode inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa metode-metode tersebut memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan karakter multikultural siswa. Penggunaan teknologi, misalnya, memungkinkan siswa untuk mengakses aplikasi dan media digital yang memperkenalkan nilai agama dan budaya, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman dan toleransi antarbudaya. Seperti yang dijelaskan oleh Fikri, ([2024](#)) teknologi memberikan peluang untuk memperluas wawasan siswa terhadap berbagai agama dan budaya, yang sangat relevan dengan tantangan globalisasi. Pembelajaran berbasis proyek juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi dan sikap inklusif siswa terhadap perbedaan, karena siswa belajar bekerja sama dalam proyek lintas budaya dan agama, yang memperkuat karakter mereka. Faslia et al., ([2023](#)) menekankan bahwa metode ini mendorong siswa untuk saling menghargai dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan bersama.

Selain itu, studi kasus tentang konflik sosial dan agama mengajarkan siswa cara-cara penyelesaian konflik yang damai dan toleran, seperti yang diungkapkan oleh Syamsuddin, ([2020](#)) yang menunjukkan bahwa diskusi kasus memberikan kesempatan untuk menganalisis

dan memahami cara menyelesaikan masalah sosial secara efektif. Oleh karenanya, secara keseluruhan penulis menganalisis bahwa uraian melalui tabel diatas, tentunya menghasilkan penerapan metode-metode inovatif dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan studi kasus, memiliki dampak yang sangat positif terhadap pembentukan karakter multikultural siswa. Ketiga metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan budaya yang berbeda, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai penting seperti toleransi, kerjasama, dan penyelesaian konflik secara damai. Inovasi-inovasi ini sangat relevan dengan tuntutan globalisasi dan keberagaman sosial, di mana siswa tidak hanya perlu memahami ajaran agama mereka tetapi juga berinteraksi secara harmonis dengan kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang berbasis karakter multikultural harus terus dikembangkan untuk mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dan hidup berdampingan dalam masyarakat yang semakin pluralistik.

Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Karakter Multikultural

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter multikultural di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang menghargai perbedaan agama, budaya, dan nilai-nilai sosial. Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini. Beberapa tantangan utama yang sering ditemui meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk guru, pemahaman yang terbatas mengenai keberagaman, serta dukungan infrastruktur yang kurang memadai (Arikarani, Y., et al., 2025). Selain itu, adanya resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan dalam memperkenalkan pendekatan pembelajaran berbasis karakter multikultural.

Meskipun tantangan-tantangan ini cukup signifikan, mereka juga membuka peluang besar untuk perbaikan, seperti peningkatan investasi dalam sumber daya, pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta perbaikan infrastruktur yang mendukung pembelajaran. Pendekatan persuasif terhadap resistensi terhadap perubahan diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Kurdi, 2023). Lebih lanjut berikut ini adalah tabel yang merangkum tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis karakter multikultural, beserta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Tabel 3. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Karakter Multikultural

Tantangan	Deskripsi	Solusi
Keterbatasan Sumber Daya	Sekolah kekurangan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan proyek.	Meningkatkan investasi dalam sumber daya, seperti teknologi dan bahan ajar yang relevan.
Kurangnya Pelatihan Guru	Guru belum mendapatkan pelatihan memadai tentang pembelajaran berbasis karakter dan keberagaman.	Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk guru tentang pendidikan berbasis karakter dan keberagaman.
Pemahaman Terhadap Keberagaman	Pemahaman terhadap keberagaman sosial dan budaya masih rendah di kalangan siswa dan guru.	Mengintegrasikan keberagaman dalam kurikulum dan mengadakan seminar serta diskusi.
Kurangnya Dukungan	Infrastruktur sekolah	Memperbaiki infrastruktur

Tantangan	Deskripsi	Solusi
Infrastruktur	seperti akses internet belum memadai.	sekolah dan menyediakan akses internet yang lebih baik.
Resistensi Terhadap Perubahan	Beberapa pihak di sekolah mengalami kesulitan menerima perubahan dalam metode pembelajaran.	Pendekatan persuasif terhadap pihak yang ragu dan menunjukkan manfaat jangka panjang

Pembahasan dalam tabel di atas menggambarkan terkait tantangan yang sering dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis karakter multikultural. Masing-masing tantangan ini menunjukkan area yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar pendidikan berbasis karakter multikultural dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Pertiwi et al., (2025) bahwasannya tantangan dalam sumber daya dan pelatihan guru memerlukan penanganan yang lebih serius karena kedua faktor ini mempengaruhi kualitas pengajaran secara langsung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, (2024) juga menjelaskan bahwa pentingnya pemahaman keberagaman sebagai dasar pengajaran yang mendorong penerimaan dan toleransi di kalangan siswa, yang pada gilirannya memperkuat karakter inklusif dalam masyarakat.

Terlebih lagi, peningkatan infrastruktur dan penggunaan teknologi juga dipandang sebagai solusi jangka panjang yang tidak hanya akan memfasilitasi pembelajaran tetapi juga membuka akses yang lebih luas bagi siswa di daerah-daerah yang lebih terpencil. Adapun solusi terhadap resistensi terhadap perubahan juga sangat penting, karenanya dengan adanya pendekatan persuasif yang melibatkan dialog dengan berbagai pihak akan memperlancar proses adaptasi kurikulum ini.

Oleh karenanya secara keseluruhan, meskipun tantangan dalam implementasi PAI berbasis karakter multikultural cukup besar, namun solusi-solusi yang diterapkan dengan tepat dapat mengurangi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, guru, dan masyarakat dalam mendukung perubahan ini, agar kurikulum berbasis karakter multikultural dapat berjalan dengan efektif dan berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa yang mampu menghargai keberagaman dan toleransi dalam masyarakat.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter multikultural memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan mampu menghargai keberagaman agama dan budaya. Melalui pendekatan kontekstual seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi isu global, serta penggunaan media dan sumber belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara tekstual, tetapi juga menginternalisasi nilai sosial seperti keadilan, penghormatan, dan kolaborasi. Keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pihak sekolah, peran guru sebagai fasilitator, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berbasis studi literatur dan belum dilengkapi dengan observasi lapangan atau kajian perbandingan pada konteks internasional. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan studi lapangan di sekolah multikultural serta mengkaji praktik serupa di negara lain sebagai pembanding, guna memperkuat validitas dan relevansi globalnya. Selain itu, perlu adanya pelatihan intensif bagi guru, pengembangan media pembelajaran berbasis digital yang kontekstual, dan kebijakan kurikulum nasional yang secara



sistemik mendukung nilai-nilai karakter multikultural sebagai fondasi pendidikan agama Islam yang adaptif dan berdampak nyata di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, N. (2024). Inovasi Dalam Pengembangan Metode Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pojok Guru: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 169–189.
- Arikarani, Y., Suradi, S., Ngimadudin, N., & Wulandari, Y. (2025). Pendidikan Agama Islam Multikultural: Konsep, Nilai Dan Praktiknya Di Lingkungan Madrasah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 233–254.
- Atmaja, T. S. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1906–1915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>
- Barsihanor, B., Rofam, G. K., & Hafiz, A. (2024). Strategies For Integrating Multicultural Education And Religious Education To Strengthen The Multicultural Character Of Elementary School Students. *Journal Of Integrated Elementary Education*, 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i2.22790>
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dogra, N., Bhatti, F., Ertubey, C., Kelly, M., Rowlands, A., Singh, D., & Turner, M. (2016). Teaching Diversity To Medical Undergraduates: Curriculum Development, Delivery And Assessment. *Amee Guide No. 103. Medical Teacher*, 38(4), 323–337. <https://doi.org/10.3109/0142159x.2015.1105944>
- Fadilah, A. A. (2024). Inclusive Education In Religious Tolerance. *Tsaqofah*, 4(1), 632–639.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning Pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (Ips) Menuju Pelajar Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Jurnal Pai*, 3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Hasnawati. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i2.1163>
- Hayat, M. N., Rossi, R. J., & Ainayya, M. Q. (2025). Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(2024), 116–117.
- Muqarramah Sulaiman Kurdi. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 215–244. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.322>
- Nurhartanto, A., Anwar, S., & Sukisno, S. (2024). Development Of Pluralist And Multicultural Approaches In Pai Learning: A Conceptual Model For Strengthening Students' Inclusivity Competencies. *Multicultural Islamic Education Review*, 2(2), 154–163.
- Nurul Ulfatin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*.
- Pertiwi, E. P., Ali, A. Z., & Pudjiastuti, E. (2025). Filosofi Dan Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi : Implikasi Terhadap Masalah Sosial Masyarakat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 329–346.
- Primayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
- Rahman, L. R., Jadid, A., & Idruse, A. (2024). Strategi Inovasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menanggapi Tantangan Global. *Jurnal Ilmiah Global*

- Education*, 5(4), 2769–2777.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Shiddiqoh, I. (2024). The Role Of Islamic Religious Education In Shaping Student's Character. *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, 76(2), 1–7.
- Sinulingga, N. N., Dalimunthe, A. Q., Ginting, M. O., & Area, U. M. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam An-Nur : Jurnal Studi Islam. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 271–286.
- Sodikin, U., Supriadi, D., Shamsul, M. N., Pesantren, P., Bogor, U. A., Baubau, P. N., Pengasinan, D., & Bogor, K. (2025). Inovasi Pendidikan Islam Di Era Post Truth : Tantangan Dan. *Tadbiruna*, 4(2), 346–362.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sulaiman, S., Musawir, M., & Aisda, S. (2023). Implementation Of Multicultural Education To Strengthen Religious Tolerance Character. *Educatio : Journal Of Education*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.29138/Educatio.V8i1.1243>
- Syamsuddin, A. (2020). Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1–12. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah. In *Umsida Press*.
- Zamathoriq, D. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 124–131. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2396>

Biodata Penulis

	<p>Neng Nurcahyati Sinulingga M.Pd. merupakan dosen Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Medan Area. Saat ini riset beliau terkait Strategi Adaptif Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial-Emosional Siswa Multikultural di Era Globalisasi. Email : nurchayati@staff.uma.ac.id</p>
	<p>Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA. merupakan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Saat ini riset beliau terkait Analisis Historis-Reflektif atas Model Interaksi Sosial Multikultural di Era Abbasiyah sebagai Rujukan Pendidikan Toleransi Modern. Email : haidarputradaulay@uinsu.ac.id</p>



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, merupakan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Saat ini riset beliau terkait Hubungan antara Manajemen Relasi Sosial, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMA. Email : lahmudinlubis@uinsu.ac.id